

THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS (ROA) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON STOCK RETURN (CASE STUDY OF AUTOMOTIVE SUBSECTOR & COMPONENT COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2020)

PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RASIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2020)

Ilham Wijaya¹, Dian Hakiq Nurdiansyah²
Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}
[Ilham.Wijaya16133@student.unsika.ac.id¹](mailto:Ilham.Wijaya16133@student.unsika.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Return. Sampling using purposive sampling, from 11 samples of companies. This study uses secondary data from the financial statements of the Automotive and Component Subsector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2020. Multiple linear regression analysis was tested using SPSS 22 with normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation, t-test, f-test, and coefficient of determination. In the test, ROA partially affects stock returns and DER has no effect on stock returns and simultaneously ROA and DER affect stock returns.

Keywords: ROA, DER, Stock Return

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dari 11 sampel perusahaan. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. Pengujian analisis regresi linier berganda bantuan SPSS 22 dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji-t, uji-f, dan koefisien determinasi. Pada pengujian menghasilkan secara parsial ROA berpengaruh terhadap return saham dan DER tidak berpengaruh terhadap return saham serta secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci : ROA, DER, Return Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal memberikan sarana untuk transaksi mempertemukan pihak yang mempunyai kelebihan dana (investor)

dengan pihak membutuhkan dana (emiten), alasan kenapa pasar modal sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional karena pasar modal

menjadi sarana memberikan bentuk modal dan menghimpun dana jangka panjang untuk meningkatkan peran masyarakat dalam menggerakkan dana untuk biaya pembangunan nasional. pasar modal memiliki fungsi. Pertama, sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh perusahaan dari pasar modal digunakan untuk mengembangkan usaha atau penambahan modal kerja. Kedua, fungsi pasar modal adalah sarana berinvestasi masyarakat pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain.

Investasi adalah salah satu upaya untuk menambahkan harta kekayaan dengan cara yang menanamkan modal kepada suatu perusahaan (emiten) dengan harapan mendapatkan keuntungan bagi investor dimasa yang akan datang. Bagi para investor mendapatkan keuntungan atau return dalam bentuk pengembalian atas suatu investasi yang dilakukannya tentunya menjadi harapan utama.

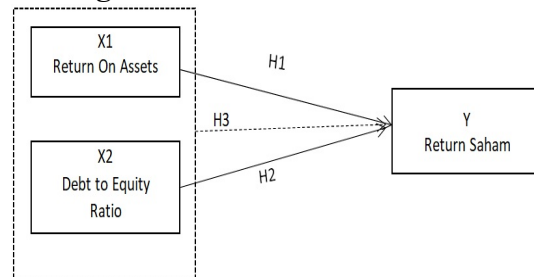
Jika perusahaan mengalami peningkatan dalam memperoleh profitabilitas, investor berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden pada akhir tahun periode pembukuan perusahaan. Dan jika perusahaan mengalami kerugian investor tidak mendapatkan deviden. Maka sebelum investor melakukan investasi perlu dipertimbangkan kembali dengan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang dapat dilihat dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Informasi keuangan yang dibutuhkan oleh calon investor bisa diperoleh dengan mudah yaitu terdapat pada Bursa efek Indonesia. Bursa Efek

yaitu berupa pasar modal secara fisik yang telah menyediakan beberapa informasi untuk para investor dari perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk memprediksi return saham pada rasio keuangan ada beberapa aspek yang digunakan sebagai parameter analisisnya, diantaranya melalui rasio yang peneliti pilih yaitu, ROA dan DER.

Memilih Return On Aset (ROA) menjadi variable penelitian karena ingin melihat seberapa besar atau kecilnya aset perusahaan yang tidak terpakai didalam perusahaan untuk menghasilkan laba yang ingin diperoleh. Dan memilih Debt to Equity Rasio (DER) karena ingin mengetahui apakah perusahaan itu sehat atau tidaknya dilihat pada hutangnya terhadap ekuitas atau modal pada perusahaan tersebut. Debt to Equity Ratio ini adalah rasio pengungkit, maksudnya rasio yang digunakan untuk mengukur dari suatu investasi yang terdapat diperusahaan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1 : Return On Assets (ROA) berpengaruh terhadap return saham

H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham

H3 : Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, sebuah penelitian untuk menggambarkan objek atau subjek penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta. Adapaun verifikatif untuk penelitian dalam mencari pengaruh antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2015:8). pengumpulan data melalui studi Pustaka dan dokumentasi di www.idx.co.id. Dan pengambilan sampel yakni purposive sampling method dengan sampel 12 dari 14 populasi perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Variabel dependen yang diteliti adalah return saham, sedangkan variabel independennya adalah ROA dan DER.

Return saham merupakan sesuatu yang dapat dihitung menggunakan selisih antara return dengan harga penutupan saham pada periode sebelumnya. Return saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Menurut Sri Hartiyah dan Sukowiyono (2017) ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang berasal dari aktivitas investasi. ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang diperoleh dari perbandingan hutang dan ekuitas suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang pada perusahaan tersebut maka semakin besar

juga hutang perusahaan terhadap modal perusahaan. DER dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Return Saham

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	77	-8,40	31,00	4,2416	7,27520
DER	77	10,20	375,10	107,8143	82,15568
RETURN SAHAM	77	-,79	3,01	,0957	,60039
Valid N (listwise)	77				

Pada return saham memiliki nilai mean sebesar 0,0957, nilai minimum sebesar -0,79 pada perusahaan PT Selamat Sempurna Tbk (SMSM) tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum pada perusahaan yang sama pada tahun sebelumnya 2016 sebesar 3.01. standar deviasi memiliki nilai sebesar 0,60039 angka yang lebih besar dari mean, hal ini menunjukkan simpangan data return saham dikatakan tidak baik.

Analisis Return On Assets

Rasio ROA pada perusahaan otomotif & komponen tahun 2014-2021 memiliki rata-rata 4,2416 perusahaan yang memiliki ROA minimum adalah perusahaan PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) sebesar -8,40 di tahun 2018. Dan pada tahun 2017 PT Mitra Phinasthika Mustika Tbk (MPMX) memiliki nilai maksimum, sebesar 31,00. nilai ROA memiliki standar deviasi sebesar 7,27520 angka yang melebihi angka mean, menunjukkan simpangan data pada ROA dapat dikatakan tidak baik.

Analisis Debt to Equity Ratio

Rasio DER pada perusahaan otomotif & komponen tahu 2014-2021 memiliki rata-rata sebesar 107,8143. Perusahaan yang memiliki nilai minimum adalah perusahaan Py Indospring Tbk (INDS) sebesar 10,20 tahun 2019 dan perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah perusahaan PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) pada tahun 2019 sebesar 375,10. Nilai standar deviasi pada DER sebesar 82,15568 lebih kecil dari mean, hal ini menunjukkan simpangan data DER dikatakan baik.

Uji Normalitas

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59107348
Most Extreme Differences	Absolute	,188
	Positive	,188
	Negative	-,122
Test Statistic		,188
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000c

Sumber : SPSS 22, data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel Kolmogorov-Smirnov tersebut nilai Asymp. Sig. Adalah 0,000 menunjukkan data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk menormalitaskan data, perlu dilakukan transformasi data dengan menghilangkan data outlier atau data pengganggu.

Pengujian data outlier dilakukan dengan cara menghapus atau membuang data-data yang nilainya ekstrim, yang dimaksud nilai ekstrim adalah angka yang nilainya jauh berbeda dengan sebagian besar nilai yang diuji. Pengujian data

outlier mengkonversikan data penelitian ke dalam standard score atau Z-score dengan rentang nilai antara -1,25 dan +1,25 (Ghozali, 2016:41).

Pada saat transformasi data, peneliti menemukan 13 data yang bernilai ekstrim maka harus buang data tersebut hingga data yang dijadikan penelitian menjadi 64 sampel data. Dengan data yang baru dilakukan pengujian normalitas kembali untuk melihat apakah data tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data P-Plot setelah proses transformasi disajikan dalam berikut.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters,a,b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,34800421
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,084
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054c

Berdasarkan tabel Uji Normalitas yang telah melalui uji data outlier bahwa nilai Asymp. Sig. adalah 0,054 yang berarti data tersebut memiliki nilai Asymp. Sig. > dari 0,05 yang berarti datanya sudah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ROA	,779
	DER	,779

Berdasarkan table 4 diketahui nilai VIF pada variabel ROA dan DER dinyatakan sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk X1 (Return on Assets) adalah 1,284 yang artinya berada pada nilai antara 1-10, ini

menunjukkan variabel X1 tidak terjadi multikolinearitas.

2. Nilai VIF untuk X2 (Debt to Equity Ratio) adalah 1,284 yang artinya berada pada nilai antara 1-10, ini menunjukkan variabel X2 tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan keterangan diatas, dinyatakan bahwa ROA dan DER tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplot di atas diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar beradadiatas dan dibawah atau di sekitaran 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas dan dibawah saja
3. Penyebaran tidak membentuk pola bergelombang, melebar, kemudian menyempit dan melebar kembali
4. Penyebaran titik-titik tidak berpola (menyebar)

Oleh karena itu, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,318a	,101	,071	,35366	2,147

Sumber : SPSS 22, data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan hasil tabel 5 di atas menyatakan bahwa uji autokorelasi diperoleh dari nilai Durbin-Watson sebesar 2,147 Jika dilihat dari tabel Durbin Watson diketahui dengan pemberitahuan k=2 (jumlah variabel independen) dan memiliki sampel

sebanyak (n)=64, maka diperoleh nilai dL dan dU sebesar 1,577 dan 1,683. Maka nilai autokorelasi dikriteriakan sebagai berikut.

$$dL < dw < 4 - du$$

$$1,577 < 2,147 < 4 - 1,683$$

$$1,577 < 2,147 < 2,317$$

Disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada variabel dalam penelitian ini.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error	Beta	t		
1	(Constant)	-,113	,100		-1,137	,260
	ROA	,027	,011	,331	2,410	,019
	DER	,000	,001	,032	,233	,817

Sumber: SPSS 22, data diolah peneliti, 2021

Dapat diketahui pada kolom B Unstandardized Coefficients. Pada baris constant menunjukan nilai a dan baris variabel independen menunjukan nilai b untuk mengisi persamaan berikut:

Nilai B pada baris constantatau

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

return saham yaitu -0.113. nilai B pada baris ROA adalah 0.027 dan pada baris DER adalah 0.000. nilai-nilai ini dimasukan ke dalam persamaan diatas, menjadi:

$$\text{Return Saham} = -0,113 + 0,027\text{ROA} + 0,000\text{DER} +$$

Berdasarkan persamaam regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpestasikan beberapa hal antara lain sebagai berikut:

1. Nilai konstanta persamaan diatas adalah -0,113 angka tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel ROA dan DER bernilai 0 (nol), maka return saham adalah sebesar -0,113.
2. Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu 0.027, menunjukkan return saham mengalami kenaikan. Jika DER meningkat sebesar 1, maka return saham mengalami kenaikan sebesar 0.027.
3. Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi yang netral menunjukkan angka 0,000 artinya naik-turunnya DER tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Uji Determinasi

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,318a	,101	,071	,35366

Sumber: SPSS 22, data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai R_square sebesar 0,101 artinya variabel yang diteliti ada kontribusi pengaruh Return On Assets dan Debt to Equity Ratio pada Return Saham sebesar 10,1%. Sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Parsial (uji-T)

Pengaruh ROA terhadap Return Saham Berdasarkan nilai signifikansi

Tabel 8. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,113	,100		-1,137	,260
	ROA	,027	,011	,331	2,410	,019
	DER	,000	,001	,032	,233	,817

Sumber: SPSS 22, data diolah peneliti, 2021

Pada tabel Coefficients nilai signifikansi (sig) variabel Return On Aset (X1) adalah sebesar 0,019. Karena nilai Sig. $0,019 < 0,05$, disimpulkan H1 diterima, Artinya ada pengaruh ROA (X1) terhadap return saham (Y).

Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel

Metode yang membandingkan nilai t hitung dengan tabel. T hitungna dapat dilihat dikolom t pada tabel coefficients diatas. Nilai t hitung ROA adalah 2,410, dan nilai t tabel dapat dilihat dari tabel t, sesuai dengan (df,sig) = (61, 2,025) maka ditemukan t tabel sebesar 2,000, maka disimpulkan $2,410 > 2,000$ maka dinyatakan hipotesis diterima. Dengan demikian secara parsial ROA berpengaruh terhadap return saham, hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Pengaruh DER terhadap Return Saham Berdasarkan nilai signifikansi

Pada tabel coefficients diketahui nilai signifikan (sig.) variabel Debt to Equity Rasio (X2) sebesar 0,817. Karena nilai sig. $0,817 > 0,05$, maka disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya tidak ada prngaruh DER terhadap return saham (Y).

Berdasarkan Perbandingan Nilai t hitung dengan t tabel.

Metode membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. T hitungnya dapat dilihat dalam kolom tpada tabel coefficients di atas. Nilai t hitung DER adalah 0,233. Dan nilai t tabel dapat dilihat dari tabel t, sesuai dengan (df,sig.) = (61, 0,025) maka ditemukan t tabel sebesar 2,000. Maka disimpulkan $0,233 < 2,000$ maka dinyatakan hipotesis ditolak.

Dengan demikian secara parsial Debt to Equity Rasio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Uji Simultan (uji-F)

Tabel 10. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,856	2	,428	3,423	,039b
	Residual	7,630	61	,125		
	Total	8,486	63			

Berdasarkan nilai signifikansi

Nilai signifikansi pada tabel Anova diatas sebesar $0,039 < 0,05$, maka H3 diterima, artinya secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel

Membandingkan F hitung dan F tabel. Nilai F hitung pada kolom F tabel Anova sebesar 3,423, dan nilai F tabel dapat dilihat pada tabel F, dengan memperhatikan $(K; n-K) = (3; 77-3) = 3;74$ maka ditemukan F tabel sebesar 3.12, dapat disimpulkan $3.42 > 3.12$ Maka hipotesis H3 diterima. Dengan demikian secara simultan ROA dan DER berpengaruh terhadap return saham.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh Return on Assets terhadap return saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2020. Terdapat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai tehitung lebih besar dibandingkan nilai t tabel artinya ROA berpengaruh terhadap return saham.

2. Tidak terdapat pengaruh Debt to Equity Rasio terhadap return saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2020. Terdapat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai tehitung lebih kecil dibandingkan nilai t tabel artinya DER tidak berpengaruh terhadap return saham.
3. Terdapat pengaruh ROA dan DER terhadap return saham pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2020. Nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan 0,05 dan nilai hitung lebih besar dibandingkan f tabel yang artinya ROA dan DER secara bersama-sama atau secara simultan terdapat pengaruh terhadap return saham.

Saran

1. Bagi investor perlu memepertimbangkan faktor eksternal perusahaan seperti peraturan pemerintah, kondisi pasar dan faktor yang lain yang mungkin mempengaruhi retrun saham yang akan didapat
2. Bagi akademi manfaatkan penelitian ini dengan baik sebagai referensi dan sumber bacaan atau sumber ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Rochaety, E. dkk. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi 2. Mitra Wacana Media.
- Satria, D. I. (2016). Modul Akuntansi Keuangan 1. Universitas Malikussaleh. Suartini, sri dan hari S. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Mitra Wacana Media.

- Sударsono, B. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009- 2014.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). Statistika untuk Penelitian. Graha Ilmu.
- Sujarweni, V. W. (2017). Statistika untuk Penelitian. Pustaka Baru Press.
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Wardayati, S. M. (2016). Pengantar Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang & Koperasi. Selaras Media Kreasindo.
- Warren. (2015). Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia). Salemba Empat.
- Widiarti, R. R. (2007). Analisa pengaruh NPM, DAR, DER, dan EPS terhadap return saham pada perusahaan sector telekomunikasi yang terdaftar di BEI. www.tcpdf.org
- Zamzami, K. ., & Afif, M. . (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Dalam Kategori Indeks Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Akunida* (Vol. 1, Issues 2442–3033).
- Zulyati, R. H. dan N. R. (n.d.). Pengaruh EPS, DER, ROA terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.